

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Daerah tropis dan sub-tropis banyak ditemukan Demam Berdarah Dengue. Urutan pertama dunia ditempati Asia dengan jumlah penderita Demam Berdarah Dengue setiap tahunnya yang jauh lebih tinggi dibandingkan benua lain. Berdasarkan data dari laporan WHO wilayah Pasifik Barat, Asia Tenggara dan beberapa negara di Amerika menjadi jumlah penderita Demam Berdarah Dengue (DBD) terbanyak. Di Benua Asia Negara Indonesia menjadi Negara dengan jumlah kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) paling banyak. Hal ini dipengaruhi karena letak Indonesia di kawasan tropis. *World Health Organization* (WHO) tahun 1968-2009 mencatat bahwa negara Indonesia sebagai negara dengan kasus penderita Demam Berdarah Dengue paling tinggi di Asia Tenggara (Depkes RI,2010).

Kasus Demam Berdarah Dengue DBD ditingkat global yang dilaporkan ke *World Health Organization* (WHO) semakin meningkat, dari 2,4 juta pada tahun 2010 menjadi 4,2 juta pada tahun 2019. Pada tahun 2020, jumlah kasus DBD terus melanda di beberapa negara di Asia diantaranya.

Yaitu yang melaporkan jumlah kasus DBD tertinggi berada di negara Filipina sebanyak 420.000 kasus, Vietnam sebanyak 320.000 kasus, Malaysia sebanyak 131.000 kasus, Indonesia sebanyak 103.303 kasus dan Bangladesh dengan jumlah 101.000 kasus. Negara Indonesia menduduki peringkat ke-4 dengan kasus DBD tertinggi dari 48 negara di Asia (WHO, 2020).

Indonesia merupakan negara dengan frekuensi hujan yang cukup tinggi, hal ini dapat menyebabkan meningkatnya kasus DBD. Menurut Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2021 sampai dengan minggu ke-45, dilaporkan kasus DBD sebanyak 40.579 kasus dan kasus kematian akibat DBD sebanyak 402 kasus. 3 wilayah dengan kasus DBD tertinggi di Indonesia adalah Jawa Barat dengan jumlah 4.111 kasus, Jawa Timur dengan jumlah 3.910 kasus dan Jawa Tengah dengan jumlah 2.645 kasus (Kemenkes RI, 2021).

Badan Pusat Statistik tahun 2020 terdapat 2.240 kasus DBD, Provinsi Kalimantan Timur memiliki 10 Kabupaten/Kota, sementara 3 Kabupaten/Kota yang paling banyak kasus DBD yaitu Balikpapan 736 kasus, Samarinda 322 kasus dan Kutai Kartanegara 307 kasus. Kota Samarinda sendiri menempati posisi ke-2 dari 10 Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur dengan tingkat kasus DBD terbanyak (Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur, 2020).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan (DinKes) Kota Samarinda, jumlah kasus DBD di Kota Samarinda tahun 2021 tertinggi berada di Puskesmas Temindung 121 kasus, Puskesmas Air Putih 108 kasus dan Puskesmas Segiri 88 kasus (Dinas Kesehatan Kota Samarinda, 2021).

Upaya yang perlu dilakukan adalah upaya promotif dan preventif yang bertujuan untuk mempertahankan stabilitas dan drajat kesehatan dan mencegah timbulnya penyakit dan bagaimana mengatasi masalah kesehatan secara berkesinambungan yang dapat dilakukan melalui penyuluhan (Effendi, 1998). Tetapi faktanya penyuluhan yang biasa dan sering dilakukan tidak tepat sasaran, terlebih yang menjadi objek penyuluhan adalah siswa yang dalam masa perkembangan masih abal secara sikap. Sehingga penting membuat media yang menarik dan tidak asing bagi mereka sehingga lebih mudah dipahami dan dipraktikkan oleh mereka.

Pencegahan menjadi factor utama agar penyakit DBD dapat ditanggulangi, hal ini salah satunya dapat dilakukan dengan mengadakan penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat untuk hidup sehat (Analestasriastuti dkk, 2018). Dengan penyuluhan yang dilakukan diharapkan pengetahuan dan kemampuan meningkat, sehingga dapat berpartisipasi secara langsung untuk pencegahan penyebaran DBD. Dengan diadakan kegiatan ini diharapkan dapat menurunkan angka

insidensi demam berdarah di Indonesia. Penyuluhan merupakan salah satu program pengendalian penyakit DBD tentang pemberantasan penyakit demam berdarah dengue (Rahmat, 2018).

Penelitian ini sebelumnya belum pernah dilakukan oleh penelitian lainnya namun penelitian yang saya ambil menggunakan metode diskusi kelompok yang dimana akan dibagikan kelompok diskusi setelah penyuluhan yang terdiri dari 1-5 kelompok sebelumnya Puskesmas Temindung hanya beberapa kali mengadakan penyuluhan namun warga tersebut belum memahami tentang pencegahan Demam Berdarah Dengue upaya agar dapat mengetahui serta meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui penyuluhan diskusi kelompok. Sehingga mengurangi angka kejadian Demam Berdarah Dengue. Pengalaman sangat penting dilakukan dengan cara menciptakan suatu kondisi bagi masyarakat, kelompok dan perorangan terkait dengan sikap, tindakan dan pengetahuan.

Metode diskusi ini dilakukan agar peserta mampu memecahkan permasalahan, menjawab pertanyaan dan memahami informasi dan membantu peserta didik mengambil sebuah keputusan. Dengan demikian sifat diskusi bukan berdebat mempertahankan argumentasi melainkan bertukar pendapat, pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama. Alat bahan akan menggunakan leaflet yang berisi pengetahuan Demam Berdarah Dengue membantu dalam penyuluhan berlangsung.

Penyuluhan yang dilakukan memiliki tujuan untuk memberikan informasi serta pengetahuan kepada masyarakat agar memahami dan mengetahui bagaimana tentang gejala, pencegahan serta pengobatan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD). Akhir-akhir ini penyuluhan kesehatan juga digalakkan oleh pemerintah agar kesadaran masyarakat meningkat. Termasuk penyuluhan tentang DBD di berbagai wilayah dilakukan dengan tujuan yang sama agar kesadaran masyarakat tentang kesehatan meningkat (Wiskha dkk, 2019).

Penelitian Rumondang (2008) menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan dalam pemberantasan sarang nyamuk DBD setelah dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah dan film. Peran masyarakat dalam penyuluhan sangat berkaitan dan menentukan keberhasilan dari penyuluhan itu sendiri yaitu upaya pencegahan dan penanggulangan DBD. Peran masyarakat yang berkesinambungan karena penyebaran nyamuk sangat cepat dan mudah.

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan seperti di atas, oleh karena itu peneliti ingin mengadakan "Efektifitas kegiatan penyuluhan tentang pencegahan Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Puskesmas Temindung "dengan menggunakan metode diskusi kelompok setelah penyuluhan

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan bahwa masalah penelitian ini adalah, Efektifitas kegiatan penyuluhan tentang pencegahan Demam Berdarah Dengue di wilayah kerja puskesmas Temindung Permai 2022.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini guna mencairitahu tentang “Efektifitas kegiatan penyuluhan tentang pencegahan Demam Berdarah Dengue di wilayah kerja puskesmas Temindung Permai 2022”

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Sebelum penyuluhan melalui metode *Focus Group Discussion* (FGD)
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) sesudah penyuluhan menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD)

- c. Untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan mengenai pencegahan demam berdarah dengue (DBD) dengan metode *Focus Group Discussion* (FGD).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Masyarakat
 - a. Mendapatkan wawasan tentang pengetahuan pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD).
 - b. Mendapatkan masukan serta upaya dalam mencegah serta meminimalisir penularan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD).
2. Manfaat Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
 - a. Sebagai acuan penelitian selanjutnya agar penelitian ini lebih general hasilnya dan berkembang khususnya penelitian Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
 - b. Dapat menerapkan teori yang sudah dipelajari waktukuliah terhadap fenomenamasalah yang ada dilapagan khususnya terkait dengan masalah kesehatan masyarakat serta mengetahui beberapa faktor yang berhubungan pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Mendapatkan ilmu dan wawasan terkait pentingnya pengetahuan masyarakat tentang informasi dari pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD).

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Metode Penelitian	Variabel	Lokasi penelitian	Hasil penelitian
1	Perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang pencegahan Demam Berdarah Dengue pada masyarakat Payung sekaki kota Pekan Baru.	Tyagita Widya Sari (2019)	Sebuah studi desain cross sectiona	Variabel independent: Demam Berdarah Dengue Variabel dependent: Perbedaan sebelum dan sesudah	Puskesmas payung sekaki kota pekanbaru	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan pencegahan DBD sebelum dan sesudah di berikan penyuluhan
2	Penyuluhan kesehatan untuk pencegahan dan resiko penyakit Demam Berdarah Dengue dalam Manga dan Infografis.	Shinta Nasution (2018)	Sebuah studi desain Eksperimen	Variabel independent: Demam Berdarah Dengue Manga dan Infografis Variabel dependent: pencegehan	MI Al Huda Cibinong dan MI Nurul Qolbi Bojong Gede	Perlakuan media visual terbukti mampu memberikan efek berupa peningkatan pemahaman

				dan resiko Demam		informasi, persepsi risiko dan sikap Sismantik terhadap pencegahan penyakit DBD dibanding kelompok kontrol.
3	Pengaruh penyuluhan dengan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan Demam Berdarah Dengue (Studi di desa Tejo, Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang)	In Zuhroh (2019)	Sebuah studi Cross sectional	Variabel independent: Demam Berdarah Dengue (DBD) Variabel dependent: pengetahuan masyarakat tentang pencegahan DBD.	Desa Tejo, kecamatan mojoagung kabupaten jombang	Hasilnya menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan berdampak signifikan terhadap pengetahuan masyarakat terkait dengan pencegahan DBD.
4	Autokorelasi kasus demam berdarah dengue berbasis spasial di wilayah air putih, kota samarinda	Syamsir1, dwi murdaningsih pangestuty (2020)	Indeks moran	Variabel independent: demam berdarah dengue (dbd) Variabel dependent: Autokorelasi kasus demam berdarah dengue	Wilayah air putih, kota samarinda	Intervensi yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan DBD

5	Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue Dengan Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Serta Pemanfaatan Bahan Herbal	Susilowati, I. T., & Widhiyastuti, E. (2019)	Metode yang digunakan adalah: (1) penyuluhan tentang DBD, (2) Pelatihan pembuatan infus spray repellent nyamuk	Variabel ibu-ibu PKK independent Cemani: penyuluhan tentang DBD Variabel dependent: pengetahuan tentang pencegahan DBD	Jawa Timur	Hasil kegiatan menunjukkan ada peningkatan pengetahuan ibu ibu PKK Cemani tentang DBD, pencegahan DBD dengan PHBS dan pemanfaatan bahan herbal sebagai spray repellent nyamuk.
6	Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue Dengan Penyuluhan Hidup Bersih Dan Sehat Serta Pembagian Bubuk Larvasida.	Meirista, I., Agustin, A., Edwar, F. S., Ayuningtias, F., & Indriani, L. (2020).	Metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah DBD tersebut yaitu: Peninjauan lingkungan. Edukasimasyarakat melalui penyuluhansecara door to door	Variabel independent: penyuluhan tentang DBD Variabel dependent: pengetahuan tentang pencegahan DBD	Dusun Lopak Sepang desa tebat patah	

7	Pengaruh Penyuluhan terhadap Kepadatan <i>Aedes aegypti</i> dalam Pencegahan Demam Berdarah	Siti Thomas Zulaikhah, Iwang Yusuf	Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen	Variabel independent: penyuluhan tentang DBD Variabel dependent: pengetahuan tentang pencegahan DBD	Yogyakarta	Data tentang Larva Free Index (ABJ), Container Index (CI), House Index (HI) dan Breteau Index (BI) diuji normalitasnya menggunakan Shapiro Wilk, dan semuanya berdistribusi normal ($p > 0,05$), data dianalisis menggunakan uji t-berpasangan. Hasil analisis variabel Indeks Bebas Larva diperoleh $p = 0,011$, CI $p = 0,000$, HI $p = 0,035$ dan BI $p = 0,004$.
8	Defining Challenges and Proposing Solutions for Control of the Virus Vector <i>Aedes aegypti</i>	Amy C Morrison, Emily Zielinski-Gutierrez, Thomas W Scott	Paradigma baru untuk pengendalian harus mencakup pengawasan terfokus dan strategi yang membunuh nyamuk dewasa,	Variabel independent: penyuluhan tentang DBD Variabel dependent: pengetahuan tentang pencegahan	Vietnam	Kami berharap diskusi singkat ini akan memancing kajian ulang tentang cara terbaik untuk mencegah demam berdarah dan arbovirus lainnya dengan menggunakan <i>Ae. aegypti</i> . Ketergantungan universal selama 50 tahun terakhir pada pengurangan sumber mungkin tampak logis, mengingat habitat domestik vektor, tetapi jelas itu tidak berhasil di sebagian besar masyarakat yang berisiko. Dengue lebih umum sekarang daripada kapan pun dalam sejarah. Pencegahan malaria, yang didasarkan pada prinsip-prinsip matematika yang dapat diverifikasi yang pertama kali diturunkan hampir 100 tahun yang lalu, secara khusus menargetkan nyamuk dewasa, yang menularkan parasit.

9	Awareness of Dengue and Practice of Dengue Control Among the Semi-Urban Community: A Cross Sectional Survey		Kuantitatif dengan pendekatan Cross-sectional	<p>Variabel independen:</p> <p>Kesadaran akan Demam Berdarah dan Praktek</p> <p>Variabel dependent:</p> <p>pengetahuan tentang pencegahan</p>	Kota semi-perkotaan Malaysia	<p>Hanya 44,5% rumah tangga yang disurvei telah menutupi wadah air mereka dengan benar. Hubungan yang signifikan ditemukan antara skor pengetahuan dengue dan usia ($P = 0,001$), tingkat pendidikan ($P = 0,001$), status perkawinan ($P = 0,012$), dan pekerjaan ($P = 0,007$). Dalam analisis regresi, hanya pengetahuan tentang demam berdarah yang secara signifikan dan positif terkait dengan praktik pengendalian demam berdarah. Sebuah studi masa depan dengan sampel yang lebih besar dan lebih banyak variabel untuk menilai pengetahuan, sikap dan praktek pengendalian demam berdarah direkomendasikan.</p>
10	Integrated Strategies for the Control and Prevention of Dengue Vectors with Particular Reference to <i>Aedes aegypti</i>	Asghar Abbas, Rao Zahid Abbas	Sebuah studi desain Eksperimen	<p>Variabel independen:</p> <p>Kesadaran akan Demam Berdarah dan Praktek</p> <p>Variabel dependent:</p> <p>pengetahuan tentang pencegahan</p>		<p>Kampanye pemberantasan berbasis masyarakat termasuk mengedukasi masyarakat tentang tindakan pencegahan dan pengendalian dan profilaksis pribadi juga memainkan peran penting untuk mencegah terjadinya. Demikian juga penggunaan nanoteknologi dan mikroemulsi, penggunaan feromon, teknik sterilisasi serangga juga telah menunjukkan hasil yang menjanjikan dalam</p>

						<p>pengendalian vektor. Penggunaan satu cara saja tidak bisa mengendalikan penyakit berbahaya ini</p> <p>tetapi kombinasi dari semua intervensi di atas, yang dibahas dalam makalah ini, dapat</p> <p>mencegah vektor DF dan pada akhirnya dapat membantu dalam program pemberantasan ini</p> <p>penyakit.</p>
--	--	--	--	--	--	--

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian - penelitian sebelumnya terletak pada lokasi, waktu, sampel dan desain penelitian. Penelitian ini menggunakan *pre-experimental* dimana *group pre post test* dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Variabel ini diteliti untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat agar angka kasus kejadian Demam Berdarah Dengue tidak meningkat dengan cara penyuluhan untuk memberikan edukasi pengetahuan tentang pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD).